

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat atau pemerintah melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat mempersiapkan peserta didik untuk dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan pembangunan di segala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan. Peningkatan mutu sangat berhubungan dengan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan masih banyak dengan cara penyampaian materinya. Banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakan bidang aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya dilihat dari kuantitas juga kualitas yang telah dilakukan sekolah-sekolah.

Guru merupakan pelaksana utama dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan dan memegang peranan penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya dalam menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengajar di dalam kelas dibutuhkan guru yang mampu mendidik secara profesional dan memiliki kemampuan yang dapat mendukung lancarnya proses belajar mengajar di sekolah.

Guru sebagai pendidik dituntut semakin berperan dalam mempersiapkan dan membenahi diri untuk menjadi guru yang berkualitas, memiliki kompetensi inovatif dan antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era industrialisasi sekarang ini. Guru dapat menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga setiap anak didik merasa tertarik untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai

warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara yang baik . Selain itu, tujuan PKn dapat dilihat dalam UUD Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bagian penjelasan pasal 37 ayat (1) bahwa “Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Oleh karena itu, PKn diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru di kelas V SD Swasta di Kecamatan Medan Tembung, diperoleh bahwa pencapaian hasil belajar PKn masih rendah, masih banyak siswa yang memperoleh nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut Tabel 1.1 nilai rata-rata hasil belajar PKn siswa Kelas V SD Swasta di Kecamatan Medan Tembung.

Tabel 1.1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Swasta di Kecamatan Medan Tembung dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Nama Sekolah	Tahun Pelajaran / Nilai rata-rata						KKM
		2013-2014		2014-2015		2015-2016		
		Sem I	Sem II	Sem I	Sem II	Sem I	Sem II	
1	SDS Josua	62	65	65	67	65	68	68
2	SDS Al Ulum	68	69	68	70	67	70	70
3	SDS HKBP Pardamean	60	65	63	68	65	65	65
4	SDS Islamiyah	67	65	66	65	65	67	67
5	SDS Pembangunan	60	63	64	64	65	65	65
6	SDS Lentera Harapan	65	69	70	68	68	68	70
7	SDS Metodisth 9	66	68	69	70	68	69	70

Sumber: Tata Usaha SD Swasta di Kecamatan Medan Tembung

Dari Tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar PKn masih cenderung kurang memuaskan. Rendahnya hasil belajar para siswa dikarenakan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, jadi siswa cenderung merasa bosan pada saat guru menjelaskan pelajaran dan siswa cenderung menjadi pasif atau dengan kata lain, kegiatan pembelajaran di kelas berpusat pada guru atau *teacher center*.

Akibatnya pengetahuan siswa terbatas hanya pada apa yang dijelaskan oleh guru di kelas sehingga kurang memacu pada pola berpikir, kreativitas atau potensi siswa kurang mengakses memori jangka panjang siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran konvensional atau ceramah mendominasi dalam proses belajar mengajar bidang studi PKn di SD Swasta Kecamatan Medan Tembung. Hal ini yang menyebabkan siswa menjadi jenuh, bosan dan pasif, karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran PKn.

Peserta didik belum dapat menyerap hal yang bersifat abstrak, bahwa tingkat pemahaman tiap-tiap siswa tidak sama sehingga kecepatan siswa dalam mencerna bahan pengajaran berbeda. Maka tugas seorang guru di kelas tidak hanya membantu siswa memahami konsep yang diberikan dan membantu para siswa mengaplikasikan konsep tersebut. Seorang guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi yang baik dan benar tetapi harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang dapat memotivasi potensi otak siswa dan dapat mengakomodasi gaya belajar siswa, oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar.

Ada banyak model pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran PKn. Model yang dipilih harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran PKn, karakteristik materi pembelajaran PKn, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa, waktu yang tersedia dan kebutuhan siswa itu sendiri.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang bisa dikembangkan dan diterapkan oleh guru PKn kelas V SD yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Standar Kompetensi mata pelajaran PKN Kelas V semester genap yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah “Memahami Kebebasan Berorganisasi“, karena materi tersebut berkaitan dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti keikutsertaan siswa dalam organisasi di kelas, sekolah maupun di masyarakat. Hal ini bertujuan agar memudahkan pencapaian tujuan bersama. Selain itu, dengan berorganisasi maka akan dapat menambah teman, melatih hidup bermasyarakat, melatih hidup bersama dengan orang lain, belajar menghormati orang lain, belajar memecahkan masalah secara bersama-sama, belajar mengemukakan pendapat, belajar menghargai pendapat orang lain, belajar menaati dan berdisiplin dengan tata tertib, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan persatuan dan kerukunan dalam masyarakat. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka tujuan pembelajaran PKn akan tercapai.

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk

menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan kata lain belajar mengajar juga pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan bagaimana dalam proses pembelajaran, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, terjadi saling kerjasama antara yang satu dengan lain, bisa saling bertukar pikiran, berbagi tanggungjawab, bisa saling memahami antara yang satu dengan yang lain, sehingga bisa dilihat ketrampilan sosial yang dimilikinya. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan ciri utama berupa penilaian dalam bentuk kuis yang berefek pada penghargaan terhadap individu dan kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD, menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Slavin (2005) menyatakan bahwa pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pembelajaran dan siswa bekerja dalam tim. Mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut. Pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan karena memiliki beberapa keunggulan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut: (1) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas suatu masalah; (2) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah; (3) dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi; (4) dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya; (5) para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi; dan (6) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga sangat bermanfaat bagi siswa yaitu sebagai berikut: (1) membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas; (2) adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapat nilai rendah, karena dalam tes lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya; (3) pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama; (4) pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya; (5) hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi; (6) siswa yang

lambat berpikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuan; (7) pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat membangkitkan dan mendorong timbulnya minat siswa untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tertentu. Mempelajari PKn berarti mempelajari segala sesuatu tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi. Pendidikan demokrasi menyangkut: Sosialisasi; Diseminasi dan aktualisasi konsep; Sistem; Nilai; Budaya; dan Praktek demokrasi melalui pendidikan. Pada materi pelajaran PKn jika menggunakan model yang kurang tepat, maka siswa tidak dapat menguasai materi berorganisasi.

Di samping pembelajaran yang tepat yang dilaksanakan guru dalam kelas, hal lain yang dianggap tidak kalah pentingnya adalah sikap positif siswa terhadap pembelajaran PKn yang dapat mengakibatkan minat belajar siswa juga akan meningkat. Guru perlu menumbuhkan minat belajar siswa tumbuh dan berkembang terutama kepada penekanan pada minat belajar siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa. Minat belajar siswa akan meningkat apabila kesadaran siswa akan pentingnya materi pelajaran yang disampaikan guru. Di samping kesadaran yang dapat memupuk minat belajar siswa meningkatkan, juga tujuan yang jelas dari materi yang disampaikan guru membuat siswa paham ke arah mana ia inginkan dan minat belajar siswa akan meningkat.

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala siswa memiliki minat untuk belajar. Menurut Sanjaya (2011:214) beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa di antaranya: (1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya; (2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa akan tidak diminati siswa; dan (3) Gunakan pelbagai model dan metode pembelajaran secara bervariasi misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain sebagainya.

Guru sebagai evaluator berperan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2010:57) bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Bila terdapat siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran PKn, maka guru harus dapat berusaha agar siswa mempunyai minat belajar, untuk menumbuhkan minat siswa salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta sesuatu yang berhubungan dengan cita-cita siswa. Pembelajaran PKn yang dilakukan guru juga harus disesuaikan dengan bakat dan kemampuan siswa untuk bisa mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kesenangan dan minat siswa dalam

PKn merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kognitif siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar PKn siswa.

Berdasarkan uraian di atas, bila diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan model pembelajaran ekspositori, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta minat yang tinggi terhadap pelajaran PKn. Oleh karena itu, kepada guru diharapkan secara dini dapat dilakukan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SD Swasta di Kecamatan Medan Tembung.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti. Permasalahan yang diteliti adalah hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar PKn di SD Swasta Kecamatan Medan Tembung. Dengan memperhatikan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa. Untuk itu perlu dilihat bagaimana kemampuan guru dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran PKn di SD Swasta Kecamatan Medan Tembung?
2. Bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PKn?
3. Apakah model pembelajaran yang digunakan guru dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran PKn?
4. Bagaimanakah sebaiknya model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
5. Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn?
6. Apakah guru menggunakan model pembelajaran yang tepat?
7. Apakah minat belajar mempengaruhi hasil belajar PKn siswa?
8. Apakah perbedaan karakteristik siswa mempengaruhi hasil belajar?
9. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD biasa digunakan oleh guru?
10. Apakah penggunaan model pembelajaran ekspositori biasa digunakan oleh guru?
11. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mempengaruhi hasil belajar PKn siswa?
12. Apakah model pembelajaran ekspositori dapat mempengaruhi hasil belajar PKn siswa?
13. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi berorganisasi?

14. Manakah model pembelajaran yang tepat untuk membelajarkan PKn dan sesuai dengan karakteristik minat belajar siswa?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas ada banyak masalah yang muncul bisa diteliti. Setiap masalah yang muncul tentu memerlukan penelitian sendiri. Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana maka perlu dibuat pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan fokus dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar PKn dibatasi hanya ranah kognitif pada materi berorganisasi.
2. Penelitian ini dibatasi berkaitan dengan model pembelajaran. Model pembelajaran dipilih atas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran ekspositori.
3. Karakteristik siswa dibatasi berkaitan dengan minat belajar. Minat belajar dipilih atas minat belajar tinggi dan minat belajar rendah.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar PKn?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar PKn.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

## 1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk menambah dan mengembangkan khasanah pengetahuan tentang model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pelajaran, karakteristik siswa.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran PKn.
- c. Bahan perbandingan bagi peneliti lain yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan rujukan dalam pengembangan kurikulum
- b. Bagi guru PKn, sebagai sarana meningkatkan penerapan model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- c. Bagi siswa, dapat menambah minat siswa untuk mempelajari PKn, serta memberikan pengalaman cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD untuk membentuk tingkah laku yang positif.
- d. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai landasan penelitian sebelumnya.